

Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024

Pevrina Sitanggang¹, Simion D. Harianja², Oktober Tua Aritonang³,
Ridsen Anakampun⁴, Robinhot Sihombing⁵
^{1,2,3,4,5} IAKN Tarutung

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.

Korespondensi penulis: pevrinasitanggang@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to determine the effect of implementing *Ice Breaking* on the learning motivation of Christian Religious Education and Character Education for class VII students at SMP Negeri 1 Sitio Tio, Samosir Regency, Academic Year 2023/2024. The method in this research is a pre-experimental design research method in the form of "One Shot Case Study". The population is all class VII students of SMP Negeri 1 Sitio-tio Samosir Regency for the 2023/2024 academic year, totaling 105 people and a sample of 35 people was determined using a purposive sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 31 items, namely 15 items for variable Samosir Regency for the 2023/2024 Academic Year is known based on: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.580 > r_{table}(\alpha=0.05, n=35) = 0.334$. b) Testing a significant relationship obtained $t_{count} = 4.090 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=33) = 2.042$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained the regression equation $\hat{Y} = "36.05" + 0.71X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 33.6%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=15, dk \text{ denominator } =n-2=35-2=33)$ namely $16.70 > 2.01$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Application of *Ice Breaking*, Motivation for Learning Christian Religious Education and Character.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sitio tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk "One Shot Case Study". Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 105 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang menggunakan teknik *purposive sample*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 31 item yaitu 15 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 diketahui berdasarkan: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,580 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=35) = 0,334$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,090 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=33) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,05 + 0,71X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 33,6%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=15, dk \text{ penyebut } =n-2=35-2=33)$ yaitu $16,70 > 2,01$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: *Ice Breaking*, motivasi belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pernyataan

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 11

Received: Maret 31, 2024; Accepted: April 27, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Kinanti Putri Herlambang, kinantiherlambang04@gmail.com

ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah hanya menuntut manusia untuk menguasai satu atau dua hal, tetapi juga harus senantiasa memperhatikan keseluruhan konteks kehidupan, termasuk kekuatan spritual kerohanian, bersosial, mampu mengendalikan diri dan mampu menyikapi segala hal dengan baik. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ada dua pelaku aktif yang sangat berperan yaitu guru dan siswa. Guru atau pendidik adalah sebagai pencipta suasana belajar yang harus menguasai situasi kelas sedangkan siswa adalah sebagai subjek utama yang menerima suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Dalam hal ini guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Maka guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edeutatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing, serta memotivasi siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mau tidak mau proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan bermakna. Dibalik itu, motivasi berperan pada siswa untuk mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan dan mendorong usaha dan pencapaian prestasi.² Motivasi belajar juga berperan sebagai rangsangan yang kuat untuk menarik perhatian sehingga siswa dapat menerima sekaligus menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan memiliki motivasi, siswa bukan hanya mempunyai energi untuk belajar, tetapi juga mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar.³

² Donni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm 127

³ Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2017) hlm 19

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lingkungan SMP Negeri 1 Sitio Kabupaten samosir, ditemukan ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini ditandai dengan adanya siswa tidak tertarik belajar sendiri di karenakan guru tidak ada di ruangan kelas, pada kondisi ini siswa seharusnya memiliki kemandirian untuk mengambil kegiatan yang bermanfaat dalam pembelajaran tanpa disuruh guru terlebih dahulu. Selanjutnya, masih ditemukan siswa tidak tekun mengerjakan tugas, dimana masih ada siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Siswa kurang ulet dalam mengerjakan soal, bahkan sering lebih memilih untuk membiarkan soal dan tidak bertanya kepada guru. Disamping itu, ada juga siswa ketika mengikuti pelajaran Agama Kristen tidak membawa Alkitab dan buku tanda mengikuti ibadah.

Motivasi belajar siswa sangat bergantung pada suasana pembelajaran yang dibawakan oleh guru, jika guru mampu membangkitkan motivasi peserta didik maka siswa senantiasa menaruh perhatian dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Faktor rendahnya motivasi belajar siswa sering sekali terjadi dikarenakan pembelajaran yang monoton dan berulang-ulang, guru tidak menyadari bahwa gaya penyampaian materi yang konstan akan membuat peserta didik bosan, malas belajar, dan kurang antusias khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Motivasi belajar siswa dapat bertumbuh dengan berbagai cara. Salah satu cara ampuh yaitu dengan menyisipkan *ice breaking* menurut Adi Soenarno dan Sunarto *ice breaking* merupakan suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran *ice breaking* sangatlah penting dipertimbangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena *ice breaking* mengarahkan siswa untuk dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain. Oleh sebab itu, dengan menggunakan *ice breaking* siswa tentunya akan termotivasi untuk saling menjadi yang terbaik. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Motivasi Belajar

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah motivasi hal-hal yang ada di sekitar siswa juga ikut menyumbang peranan dalam menentukan suasana motivasi siswa dalam belajar. berikut penjelasan lengkap mengenai motivasi belajar siswa.

Menurut Kompri Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang dapat menimbulkan tingkat presentasi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).⁴

Menurut Sardiman motivasi berpangkal dari dua kata *motif*, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapainya suatu tujuan”.⁵

Dari pendapat diatas maka penulis berpendapat bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki arti yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Salah seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, mendorong tumbuhnya tingkah laku yang mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Selanjutnya menurut Sudiman empat fungsi motivasi sebagai berikut:

Sebagai pengajar, penting untuk menghindari pendekatan monoton dan membosankan dalam pembelajaran agar siswa tetap terlibat. Guru harus memberikan beragam materi yang merangsang pemikiran dan interaksi siswa. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, guru juga perlu memahami disposisi awal siswa. Selain itu, guru harus menjaga harapan-harapan siswa agar realistis dan dapat memodifikasi harapan yang tidak sesuai. Pengetahuan tentang sejarah akademis siswa membantu guru membedakan harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bahkan, bila siswa telah mengalami kegagalan sebelumnya, guru harus memberikan banyak kesempatan untuk meraih keberhasilan. Memberikan insentif seperti

⁴ Kompri, motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa (jakarta :2018)hal 3

⁵ Sardiman, motivasi belajar siswa (jakarta: 2005) hal 73-74

pujian atau penilaian baik atas prestasi siswa dapat mendorong motivasi mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran.

Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah, dan ada juga ahli yang mengemukakan ada dua jenis yang utama dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sutikno bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar adalah dalam merangsang motivasi belajar siswa, sejumlah strategi dapat diterapkan. Pertama, guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa, karena tujuan yang terdefinisi dengan baik dapat meningkatkan motivasi mereka. Kedua, pemberian hadiah kepada siswa yang mencapai prestasi akan mendorong semangat belajar lebih giat, sementara siswa yang belum mencapai prestasi akan termotivasi untuk berusaha lebih keras. Ketiga, persaingan atau kompetisi di antara siswa dapat meningkatkan prestasi dan menginspirasi untuk berupaya lebih baik. Keempat, pujian yang membangun untuk prestasi siswa akan memperkuat motivasi positif. Kelima, penggunaan hukuman bukan untuk menakut-nakuti, tetapi sebagai konsekuensi dari tindakan yang tidak diinginkan, untuk merubah cara berpikir dan mengarahkan siswa. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, pengajar dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung siswa dalam meraih hasil belajar yang lebih baik.

Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Celland dalam Deliarnov Ciri-ciri motivasi tinggi yaitu:

- a. Suka mengambil resiko yang sedang
- b. Memerlukan umpan balik segera atas apa yang dikerjakan
- c. Memperhitungkan kebersihan, bukan penghargaan materi saja
- d. Menyatu dengan tugas
- e. Tidak mau melakukan tugas separuh-separuh
- f. Komitmen menyelesaikan tugas tinggi

Selain itu Hamalik mengemukakan bahwa: motivasi ditandai dengan timbulnya:

- a) Perasaan, mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Contohnya: siswa terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.

- b) reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu⁶

Pengertian *Ice Breaking*

Sulastry menjelaskan bahwa *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan permainan sederhana, permainan ini merupakan permainan favorit bagi semua orang, dengan tidak melihat usia dikarenakan semua orang akan merasa bosan dalam belajar dan mempunyai keinginan suasana menyenangkan saat belajar.

Maullan et al menjelaskan penarapan *ice breaking* ketika pembelajaran berlangsung akan membuat terlihatnya motivasi belajar pada siswa dan siswa akan berkonsentrasi kembali dalam belajar. *Ice breaking* ini adalah salah satu kegiatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta keaktifan siswa. Siswapun juga merasa senang karena pada kegiatan pembelajaran berlangsung ada sebuah gerakan atau permainan yang dimainkan secara bersama-sama serta menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan, *Ice Breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. *Ice Breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Hal ini *Ice Breaking* adalah menciptakan suasana belajar serius, santai dan menyenangkan setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran *ice breaking* ialah teknik seorang guru untuk merubah perasaan bosan yang dimiliki peserta didik supaya timbul semangat kembali dalam belajar, hal ini berarti seorang guru mempunyai kemampuan menyediakan kondisi lingkungan dalam belajar yang mampu memicu keaktifan dan keaktusiasan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pentingnya *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Menurut Lucy otak kita tidak dapat dipaksa untuk fokus dalam waktu yang lama. Contohnya untuk usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang bisa dilakukan hanyalah 5 menit, anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Bila seorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Jadi 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan ketika pikiran tidak bisa fokus lagi. Maka segera butuhkan upaya pemusatan perhatian kembali, upaya yang bisa dilakukan oleh

⁶ Hamalik, Oemar. Kurikulum Dan Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara 2004) hal 106

guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja meminta perhatian kembali.⁷

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, pentingnya *Ice breaking* dalam pelajaran, supaya guru dapat menarik perhatian siswa kembali ketika dalam proses pembelajaran terdapat hal yang membosankan, sehingga guru dapat memakai *ice breaking* ini untuk menambah energi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Jenis-Jenis *Ice Breaking*

1. Yel-Yel.

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa didik Untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran.

2. Tepuk Tangan

Jenis *ice breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik. dalam kepramukaan tepuk tangan sangat populer dimanfaatkan oleh para pendidikan dengan segala variasinya titik mulai dari tepuk Pramuka tepuk setan tepuk sambal dan sebagainya.

3. Menyanyikan lagu

Dalam pembelajaran sangat populer Dalam proses pembelajaran di zaman dulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan sarana ini. para guru zaman dulu sering memberikan lagu-lagu “dolan” (Bahasa Jawa lagu-lagu mainan) untuk menggairahkan siswa didik selama proses pembelajaran berlangsung, dll.

Langkah Langkah *Ice Breaking*

Dalam penggunaan *ice breaking* tipe tepuk tangan di dalam kelas ada beberapa langkah-langkah yang harus diikuti, yaitu:

1. Guru meminta siswa yang akan diajarkan.
2. Guru memilih siswa secara acak untuk melakukan permainan ini.
3. Guru meminta siswa tersebut untuk meneriakkan “one” sambil posisi.
4. Telunjuk dan ibu jari sedang menembak kearah temanya, temannya
5. Yang ditembak meneriakkan “two” begitu seterusnya (angka disebutdalam bahasa inggris)
6. Siswa yang ditembak urutan kelipatan tiga atau ada unsur tiganya,diminta meneriakkan “Dor”
7. Siswa yang keliru meneriakkan tidak dapat melanjutkan, dan harus menjawab pertanyaan yang guru berikan.

⁷ Sunarto, 2017,4)

Dari beberapa langkah *Ice breaking* diatas penulis menyimpulkan bahwa guru dan siswa sangat berperan penting dalam langkah-langkah tersebut, dimana guru sebagai pemandu dalam permainan tersebut, sedangkan siswa adalah yang melakukannya.

Kajian Teologis menurut Alkitab Terhadap Pembelajaran *Ice Breaking*

Pendidikan Agama Kristen di jaman milenial ini menekankan pendidikan karakter dan budi pekerti sebagai salah satu pembelajaran yang menjadi jawaban bagi masa depan generasi. Keberhasilan tersebut terwujud apabila Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan sebaik-baiknya yang di dukung dengan metode yang tepat maupun cara pembelajaran yang kreatif dan efisien yang juga harus di topang oleh keluarga. Dalam 2 Timotius 3:16-17:

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik”.

Keberhasilan terwujud apabila pendidikan Agama Kristen di sekolah dilaksanakan sebaik-baiknya dengan metode tepat maupun cara pembelajaran yang kreatif dan efisien sehingga siswa memiliki landasan kepercayaan yang kokoh kepada Tuhan Yesus. Salah satu pembelajarannya yaitu pembelajaran *ice breaking* yang merupakan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui pembelajaran ini untuk bisa saling bertukar informasi menjadi dasar untuk menumbuhkan atau mengembangkan kekuatan spritual siswa sebagai responnya terhadap Tri tugas gereja.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari atau memperoleh kebenaran dari sesuatu hal yang di pandang ilmiah. karena melalui penelitian ini penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisis suatu objek untuk mendapatkan sesuatu dalam kebenaran. Sugiono mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian⁹. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen dengan desain *One Shot*

⁸ Johannes, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*, *Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 4.2252-6676 (2016)

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2.

Case Study merupakan desain penelitian hanya melakukan satu kali *treatment* yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh untuk kemudian diadakan *post-test*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat lokasi penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir tahun pembelajaran 2023/2024. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam melaksanakan penelitian ini harus berhadapan dengan objek yang diteliti baik itu manusia, maupun peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data oleh seorang peneliti. Arikunto mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin memiliki semua elemen dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.¹⁰ Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diambil serta dianggap mampu untuk mewakili populasi yang diteliti dan dipilih. Sampel penelitian harus benar-benar mewakili seluruh populasi atau sampel juga harus mampu memberikan keterangan agar dapat lebih dipercayai. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 105 orang yang terdiri dari 5 rombongan belajar.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili penelitian yang dapat dilakukan. Dalam melaksanakan penelitian adakalanya hanya mengambil sebagian saja dari keseluruhan objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan *teknik Nonprobability sampling*. Salah satu teknik yang digunakan penulis dari *Nonprobability sampling* adalah *Purposive Sample*. Dengan menggunakan *purposive sample*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana dilakukan dalam teknik random. Dalam hal ini peneliti menentukan sampel yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas yang dianggap mewakili populasi.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 174

¹¹ Sugoyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data penelitian yaitu jawaban siswa tentang Penerapan *Ice Breaking* diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Penerapan *Ice Breaking* tersebut terdiri dari 5 indikator, antara lain: 1) menyiapkan kelas; 2) menyampaikan materi pembelajaran; 3) membagikan lembar kerja siswa; 4) siswa mengerjakan sesuai batas yang ditentukan oleh guru; dan 5) menilai hasil kerja siswa dan memberikan reward. Dengan Penerapan *Ice Breaking*, maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang kerja mandiri, cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,580$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 35$ yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,580 > 0,334$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,090$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 30$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,090 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $36,05 + 0,71X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 36,05 maka untuk setiap penambahan

Penerapan *Ice Breaking* maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan meningkat sebesar 0,71 dari Penerapan *Ice Breaking*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,336$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 33,6%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,70$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=15$ dan dk penyebut $= n-2 = 35-2 = 33$ yaitu 2,01. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $16,70 > 2,01$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan *Ice Breaking* yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya memaksimalkan Penerapan *Ice Breaking* yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024 khususnya guru PAK di SMP Negeri 1 Sitio Tio Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2023/2024 tersebut.
2. Siswa. Dalam hal ini kelompok belajar yang ditentukan guru agama telah membuat siswa selalu ulet untuk belajar. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu ulet untuk belajar tersebut. Sementara hal yang perlu

ditingkatkan oleh siswa yaitu dengan adanya kerjasama dengan anggota kelompok belajar, diharapkan siswa semakin menumbuhkan solidaritas dengan sesama.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab. 2013. *LAI*. Jakarta.
- Adi Soenarto. 2005. *Ice Breaker permainan antraktif edukatif* Yogyakarta: Andi Offset
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers
- Ankunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rincka Cipta
- Dimiyati 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Hasudungan Simatupang, 2020 *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI
- Dame Taruli Simamora dan Rida Gultom, 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*, (Medan: CV Mitra Dwi Lestari.
- Daniel Nuhamara, 2009 *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media. Donni Priansa, 2017 *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harianto, 2016. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* : Yogyakarta
- Homrighausen, EG dan I.H. Enklaar. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamlik, 2004 *kurikulum dan pembelajaran* : Jakarta: bumi aksara.
- Ismail Andar. 2011. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kompri, 2018 *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa* Jakarta
- Mulyasa E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nida, 2017. *Varian Ice Breaking: Segerkan Aktivitas Pembelajaran* <http://komunikasi.um.ac.id>
- Redja Mudyahardjo, 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, 2011 *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta

Sugiyono, 2017 *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. Sobry, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Sunarto. 2017. *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*

Undang-undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokus Media.

<https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-6285769/15-contoh-ice-breaking-seru-untuk-mencairkan-suasana>